

TATA KELOLA PENGEMBANGAN POTENSI UNGGULAN DI KAMPUNG LINGGANG MELAPEH KABUPATEN KUTAI BARAT

Novira Kristiawaty¹, Heryono Susilo Utomo²

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui dan melihat apakah tata kelola pengembangan potensi unggulan di kampung Linggang Melapeh sudah mencapai keberhasilan dalam memproduksi kopi Linggang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research), menggunakan pendekatan kualitatif yang mengarahkan penelitian kepada penggunaan Teknik analisis data mode interaktif dari Miles dan Huberman. Melalui fokus penelitian di atas produksi kopi sebagai sumber devisa negara, pendapatan petani, dan penghasil bahan baku industri. Hal tersebut dapat terwujud melalui kerjasama dari berbagai kebijakan, program dan kegiatan pembangunan di tingkat pusat, daerah, sampai kepedesaan sehingga efektifitasnya besar dalam meningkatkan produksi produktif di sektor pertanian

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa (1) Pengembangan Potensi Unggulan yang dilakukan oleh Kelompok tani Kola Lestari sebagai pendukung dan penggerak kegiatan utama. (2) Tanaman kopi yang berfokus pada varian fine robusta, yang memiliki predikat sebagai robusta terbaik, sehingga bisa diolah menjadi kopi dengan kualitas A melalui tahap pengujian di laboratorium Puslit Koka Jawa Barat, dan mendapatkan predikat Excellent dengan nilai 8,5. (3) Keberhasilan pemberdayaan petani kopi melalui kelompok tani Kola Lestari dapat dilihat dari beberapa perubahan ke arah positif, di antaranya pengetahuan dan keterampilan petani meningkat terkait budidaya bahkan hingga pengolahan dan pemasaran kopi, pendapatan masyarakat meningkat, adanya hubungan sosial masyarakat antar petani yang semakin erat, serta eksistensi kopi Linggang di publik yang semakin luas.

Kata Kunci : *pemerdayaan, tata kelola, potensi unggulan*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris yang dikenal sejak zaman dahulu, artinya sektor pertanian masih memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian Nasional, terbukti dari nilai sumbangsih Produk Domestik

¹ Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: novirakristia@gmail.com

² Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Regional Bruto (PDRB) sektor masih berada pada ranking teratas. Oleh karena itu, sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis saat ini untuk di masa yang akan datang khususnya dari segi ekonomis. Kopi merupakan komoditas yang penting dalam perdagangan global yang mencakup banyak negara sebagai konsumen dan banyak negara penghasil, diantaranya Indonesia. Indonesia sebagai salah satu negara penghasil kopi di dunia yang menjadikan produksi kopi sebagai sumber penambah devisa negara, pendapatan petani, dan menjadi penghasil bahan baku industri.

Berdasarkan data statistik tahun 2020 luas kawasan areal tanaman kopi tercatat seluas 1.957 Ha dengan produksi kurang lebih 262 ton. Produksi biji kopi kering seluruhnya dipasarkan untuk kebutuhan konsumsi dalam daerah yang pangsa pasarnya masih sangat terbuka. Proses pemberdayaan dan pembangunan akan berjalan secara optimal jika didukung dengan keterlibatan pemerintah secara lebih optimal pula. Kopi Linggang adalah kopi yang unik dengan memiliki cita rasa beraroma durian dan nangka (Cimpebak Nangka Kalimantan) serta didukung oleh suasana kampung Linggang melapeh yang masih asri, sejuk dan masyarakat yang ramah. Potensi ini yang mulai dikembangkan oleh para petani dan kelompok tani Kola Lestari di wilayah Kecamatan Linggang Bigung dengan jumlah petani kurang lebih 2780 orang, kopi produksi 177,72 Ton dengan luas 1,84 Ha. Kopi diproduksi mulai dari jenis biji kopi atau green coffee bean dan hasil panen dari masyarakat diperkirakan antara 100-150 kg untuk jenis ceri merah (Kopi yang dipetik berwarna merah) dan dengan jumlah kurang lebih 700 sampai dengan 800 kg untuk hasil panen se-kecamatan Linggang Bigung.

Seiring berjalannya waktu, kopi Linggang yang pemasaran dilakukan dengan melalui Kerjasama antara kelompok tani Kola Lestari dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dijual langsung kepada konsumen dengan harga yang cukup bersaing dipasaran. **“Tata Kelola Pengembangan Potensi Unggulan Di Kampung Linggang Melapeh Kabupaten Kutai Barat”**

Kerangka Dasar Teori Tata Kelola Pemerintah

Tata kelola (*governance*) adalah suatu proses yang dijalankan oleh organisasi atau masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Pengertian lain dari tata kelola (*governance*), yaitu penggunaan institusi-institusi, kolaborasi, dan bahkan struktur-struktur otoritas untuk mengalokasi sumber-sumber data dan dapat mengkoordinasi atau mengendalikan aktivitas masyarakat ataupun ekonomi. Tata kelola pemerintahan secara umum adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan adanya tindakan tingkah laku yang bersifat mengarahkan, mengendalikan dan mempengaruhi urusan publik dengan tujuan untuk dapat mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Good Governance* ialah penyelenggaraan kekuasaan negara dan administrasi yang melibatkan aktor pemerintah, swasta dan masyarakat untuk mewujudkan

keperintahan yang bersih, efektif dan efisien. Disamping itu, Pemerintahan yang baik atau yang dikenal dengan *Good governance* memiliki beberapa indikator yang dapat digolongkan menjadi empat bagian dalam pengukuran Tata Kelola Pemerintahan diantaranya yaitu indikator :

a) Transparansi

Transparansi dianggap untuk sebagai cara membuka berbagai hal dari aktivitas pemerintah yang bertujuan untuk dapat mengawasi setiap aktivitas pemerintah dengan mudah. Konsep transparansi merupakan suatu proses keterbukaan dalam dapat menyampaikan suatu informasi atau aktifitas yang dilakukan dengan tujuan agar pihak-pihak eksternal dapat bisa secara tidak langsung ikut bertanggung jawab dalam memberikan pengawasan dan memfasilitasi semua akses informasi yang menjadi faktor penting terciptanya transparansi ini.

b) Partisipasi

Partisipasi yaitu bersifat membangun untuk kepentingan dalam merencanakan suatu kebijakan, serta membantu memberikan masukan dalam setiap proses pembuatan kebijakan atau membandingkan antara berbagai persoalan, perspektif, dan opsi-opsi alternatif untuk bisa menyelesaikan suatu persoalan.

c) Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk pertanggung jawaban dari peraturan yang telah dibuat sekaligus menguji kualitas seorang pemimpin dan suatu kebijakan yang tidak berpihak dengan golongan tertentu.

d) Koordinasi

Koordinasi adalah mekanisme yang dapat memastikan kebijakan yang telah disepakati, memiliki kepentingan bersama dan telah memiliki kesamaan pandangan. Kesamaan pandangan ini dapat terwujud dengan cara mengintegrasikan dari visi dan misi pada suatu masing-masing lembaga.

Pengembangan Wilayah

Pengembangan wilayah merupakan perwilayahan untuk tujuan pengembangan atau pembangunan. Tujuan-tujuan pengembangan atau pembangunan berkaitan dengan lima kata kunci, yaitu: (1) pertumbuhan; (2) penguatan keterkaitan; (3) keberimbangan; (4) kemandirian; dan (5) keberlanjutan. Pembangunan wilayah ini dilakukan untuk dapat mencapai tujuan pembangunan wilayah yang mencakup aspek-aspek pertumbuhan, pemerataan dan keberlanjutan yang berdimensi lokasi dalam ruang dan berkaitan terhadap aspek sosial ekonomi wilayah. Pengembangan wilayah merupakan usaha meningkatkan dan mengembangkan hubungan interpendensi dan interaksi antara sistem manusia dengan sistem lingkungan hidup dan sumberdaya alamnya. Pengembangan wilayah terdapat arti yang luas, tetapi pada prinsipnya berbagai upaya yang dilakukan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan hidup di suatu kawasan wilayah tertentu.

Pengembangan wilayah membutuhkan suatu daerah tertentu, biasanya terkait dengan masalah ketidakseimbangan demografi, tingginya biaya produksi, serta

penurunan kualitas hidup masyarakat dan ketertinggalan pembangunan atau adanya kebutuhan yang sangat mendesak. Perkembangan di Indonesia dalam dua sampai tiga dasawarsa yang akan mendatang sangat tergantung pada kemampuannya mengarahkan terhadap tiga unsur pokok; yakni; (a) ketersediaan sumberdaya alam; (b) kemampuan sumberdaya manusia; dan (c) pemanfaatan teknologi, yang kesemuanya harus ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat. Berkembangnya suatu wilayah dapat ditentukan oleh tingkat pemanfaatan dari ketiga sumberdaya tersebut, sehingga upaya pengembangan yang dilakukan akan berbeda antara satu wilayah terhadap wilayah lainnya.

Pembangunan Desa/Kampung

Pengertian Desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menjelaskan yaitu bahwa desa adalah seperangkat aturan mengenai penyelenggaraan pemerintah desa dengan pertimbangan yang telah berkembang dalam berbagai bentuk maka perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi semakin kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga terciptanya landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Pada umumnya desa merupakan kelompok atau tipe desa yang sama dan yang mempunyai sebuah pusat antar desa. Desa di Indonesia memiliki beragam macam kondisi, ekonomi, karakteristik sosial, dan tingkat perkembangannya. Berdasarkan perkembangannya, dapat diukur oleh tingkatan pendapatan, partisipasi masyarakat dalam pembangunan, tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan masyarakatnya. Berdasarkan potensi yang dominan diolah dan dikembangkan, desa dapat digolongkan menjadi desa nelayan, desa persawahan, desa perladangan, desa perkebunan, desa perternakan, desa kerajinan, desa industri kecil, desa industri sedang dan besar, desa perdagangan, dan lain-lainnya. Berdasarkan tempat lokasinya, desa dapat dibedakan antara desa yang terpencil, terisolasi, desa kepulauan dan desa yang jarak dekat atau mudah untuk akses menuju ke kota.

Potensi Kampung

Potensi desa merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan dalam pembangunan didesa. Potensi desa ini mencakup keadaan alam dan manusia yang terdapat didalamnya beserta hasil-hasil kerja manusianya. Potensi suatu desa dikelompokan atas komponen alam dan komponen manusia. Program pembangunan desa adalah salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat di lingkungan pedesaan. Adapun tujuannya sebagai berikut :

- 1) Meletakkan landasan yang kuat atau kokoh bagi masyarakat.
- 2) Berkembangnya kekuatan dan kemampuan sendiri di dalam melaksanakan pembangunan desanya.

Tujuan Pengembangan Potensi Desa/Kampung

Secara umum tujuan pengembangan potensi desa merupakan untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat Desa/Kelurahan melalui pengembangan potensi unggulan, penguatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat yang secara khusus tujuan pengembangan potensi desa yaitu :

- 1) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan secara terbuka, demokratis, serta bertanggung jawab.
- 2) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan usaha dan peluang berusaha untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan Rumah Tangga Miskin.
- 3) Membentuk dan mengoptimalkan fungsi dengan peran Unit Pengelola Keuangan dan Usaha (UPKU) sebagai Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.
- 4) Mengembangkan potensi ekonomi dan produk unggulan Desa/Kelurahan yang dapat disesuaikan dengan karakteristik tipologi Desa/Kelurahan yang ada.
- 5) Mendorong terciptanya keterpaduan peran antar Dinas/Instansi Provinsi dan Kabupaten/Kota maupun stakeholder yang lainnya sebagai pelaku dan fasilitator program.

Pengembangan Komoditi Unggulan

Pengembangan komoditas potensial dan unggulan daerah di daerah kabupaten merupakan salah satu upaya yang sangat penting dan memerlukan perhatian lebih dan sungguh-sungguh agar dapat mencapai produktivitas dan nilai tambah yang setinggi-tingginya dalam meningkatkan pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat. Pemerintah daerah harus mengidentifikasi potensi komoditas yang ada dan dapat merumuskan program pengembangan yang harus dilaksanakan masing-masing sektoral. Namun, nampaknya dengan adanya program pengembangan komoditas ini perlu lebih terarah lagi dengan memberikan prioritas terhadap komoditas-komoditas potensi unggulan dan andalan yang memiliki prospek tinggi dan baik untuk masa yang mendatang dan dapat memberikan nilai tambah yang tinggi. Disamping itu, mengingat dengan meningkatnya perolehan devisa bagi negara dan sangat pentingnya untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam persaingan perdagangan secara global, maka komoditas yang berorientasi terhadap ekspor perlu diprioritaskan pengembangannya. Pendekatan yang dilakukan untuk dapat mengetahui kondisi dan potensi penanaman modal secara optimal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Identifikasi potensi dari sumberdaya alam dengan melihat kesesuaian lahan dan agroklimat dari komoditas pertanian untuk mengetahui komoditas yang bisa dijadikan sebagai komoditas unggulan dan menjadi andalan daerah.
- 2) Identifikasi potensi sosial ekonomi khususnya dalam peluang pasar komoditas, baik melalui pasar lokal, regional maupun internasional.

- 3) Analisis terhadap kebijaksanaan untuk mengetahui opini para pengambil keputusan di daerah agar dapat diketahui arah kebijaksanaan yang diambil oleh pihak masing-masing, sehingga dapat mencari titik temu di dalam penentuan prioritas pengembangan komoditas untuk wilayah kabupaten.

Sektor Unggulan dan Kriteria Sektor Unggulan

Sektor unggulan merupakan sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan penting dan besar kepada perkembangan perekonomian disuatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan/kriteria. Selanjutnya faktor ini lebih lanjut melalui setiap kegiatan investasi dan menjadi tumuhan kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peran dari sektor tersebut dalam perekonomian daerah. Oleh karena itu, sektor unggulan sangat penting dalam pembangunan perekonomian wilayah. Adapun beberapa kriteria sektor unggulan bahwa sektor unggulan memiliki empat kriteria yaitu: (1) sektor unggulan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang cepat dan tinggi; (2) sektor unggulan memiliki angka penyerapan terhadap tenaga kerja yang relatif besar; (3) sektor unggulan memiliki keterkaitan antara sektor yang tinggi baik kedepan maupun ke belakang; dan (4) sektor yang dapat menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Kriteria mengenai sektor unggulan di daerah lebih ditekankan pada komoditas-komoditas unggulan yang bisa menjadi motor penggerak dalam pembangunan suatu daerah, yaitu :

- a. Komoditas unggulan harus bisa dan mampu menjadi penggerak utama (*prime mover*) pembangunan perekonomian. Artinya yaitu komoditas unggulan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan produksi, pendapatan, maupun pengeluaran.
- b. Komoditas unggulan memiliki keterkaitan kedepan dan kebelakang (*forward and backward linkages*) yang kuat, baik dengan sesama komoditas unggulan dengan komoditas-komoditas yang lainnya.
- c. Komoditas unggulan yang mampu bersaing (*competitiveness*) dengan produk sejenis dari wilayah lain dalam pasar nasional dan pasar internasional, baik dalam bentuk harga produk, biaya produksi yang dikeluarkan, kualitas pelayanan, maupun aspek-aspek lainnya.
- d. Komoditas unggulan daerah mempunyai keterkaitan dengan daerah lain (*complementarity*). baik dalam pasar (konsumen) maupun pemasokan bahan baku (jika bahan baku di daerah itu sendiri tidak mencukupi atau tidak tersedia sama sekali).
- e. Komoditas unggulan mempunyai status teknologi (*state of the art*) yang terus meningkat, melalui inovasi teknologi.
- f. Komoditas unggulan mampu dan dapat menyerap tenaga kerja yang berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya.
- g. Komoditas unggulan dapat bertahan dalam jangka waktu tertentu, mulai fase dari kelahiran (*increasing*), pertumbuhan (*growth*), puncak (*maturity*) sampai penurunan (*decreasing*). Begitu pun komoditas unggulan yang

memasuki tahap penurunan, maka komoditas unggulan lainnya harus mampu menggantikannya.

- h. Komoditas unggulan tidak mudah rentan terhadap gejala eksternal dan internal.
- i. Pengembangan komoditas unggulan harus mendapatkan berbagai dukungan, contohnya dukungan keamanan, budaya, sosial, informasi, kelembagaan, peluang pasar, fasilitas insentif/disentif, dan lain-lainnya.
- j. Pengembangan komoditas unggulan yaitu berorientasi pada kelestarian sumberdaya dan lingkungan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk dapat menjelaskan dan menggali secara luas tentang tata kelola pengembangan potensi unggulan di kampung Linggang Melapeh yang berada di Kecamatan Linggang Bigung, wilayah Kabupaten Kutai Barat. Adapun tempat yang menjadi lokasi penelitian yaitu di kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat. Alasan peneliti menjadikan Kampung Linggang Melapeh sebagai tempat penelitian karena wilayah tersebut memiliki alam dan sektor pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan dan memiliki keunikan tersendiri. Tujuan dari fokus penelitian adalah memberi batasan agar peneliti dapat lebih fokus pada penelitian yang dijalankan yang menghasilkan peneliti mengetahui fokus atau arah dari penelitian dalam penulisan atau dalam proses penelitian di lapangan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keadaan Umum Kelompok Tani Kola Lestari Kampung Linggang Melapeh

1. Sumber Daya Manusia Kelompok Tani Kola Lestari Kampung Linggang Melapeh

Sumber daya manusia merupakan hal penting dalam upaya meningkatkan kualitas sosial dan ekonomi di dalam suatu masyarakat. Sumber daya sangat berperan penting dalam upaya perubahan pola pikir serta aktivitas petani kopi di kampung Linggang Melapeh. Sumber daya petani kopi yang baik akan mampu menciptakan serta menghasilkan nilai guna yang tinggi bagi perkembangan ekonomi masyarakat di kelompok tani Kola Lestari kampung Linggang Melapeh. Seperti halnya kelompok tani Kola Lestari Linggang Melapeh, kegiatan pertanian mengandalkan kebiasaan dan metode yang baru yaitu “menanam, merawat dan mendapatkan hasil yang bagus dalam jangka waktu yang lama”. Sehingga ada keinginan untuk meningkatkan hasil lebih atau berbuat lebih. Untuk meningkatkan hal tersebut maka anggota kelompok tani Kola Lestari dalam pelaksanaan pemberdayaan dan pengembangan tata kelola potensi di kampung Linggang Melapeh Kabupaten Kutai Barat petani kopi melakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a) Motivasi
- b) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan Dalam
- c) Manajemen diri Petani
- d) Mobilisasi sumber daya
- e) Pembangunan dan pengembangan jejaring Pembangunan

2. Peran Pemerintah Dalam Tata Kelola Pengembangan Potensi Unggulan Di Kampung Linggang Melapeh

Pelaksanaan atau Penggerakan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok dapat berusaha bersama-sama agar mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi. Selain itu, peran serta pemerintah dalam proses pemberdayaan dan pengembangan penanaman dan produk kopi juga bertujuan untuk menjamin dan membuka peluang usaha serta keberlanjutan hasil yang hendak dicapai oleh masyarakat. Peran serta pemerintah dalam proses pemberdayaan dan pengembangan penanaman dan produk kopi sangat lah penting selai juga bertujuan untuk menjamin dan membuka peluang usaha serta keberlanjutan hasil yang hendak dicapai oleh masyarakat. Meningkatkan pemahaman petani melalui pelatihan dan pemahaman seputar dengan kopi sangatlah diperlukan.

3. Produksi Kopi Linggang Di Kampung Linggang Melapeh

Produksi merupakan salah satu cara dalam kegiatan pertanian kopi untuk mengukur seberapa besar tingkat ekonomi masyarakat. Aktivitas usaha tani kopi Linggang yang lebih baik dapat di dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktifitas usaha tani kopi yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani dan anggota kelompok sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani kopi dan keluarganya. Produksi kopi Linggang setiap bulan/tahun nya mengalami perubahan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mengakibatkan peningkatan dan penurunan produksi kopi. salah satu faktor yang mengakibatkan peningkatan dan penurunan produksi kopi yaitu terjadinya perubahan iklim, kurangnya ketersediaan pupuk serta adanya serangan hama, meskipun ini jarang terjadi namun faktor ini yang dapat menyebabkan turunnya produksi dari kopi Linggang dan sebaliknya apabila kopi yang tidak terkena oleh hama, asupan pupuk yang cukup dan cuaca ekstrim maka hasil produksi akan dapat mencapai tingkat maksimal.

4. Nilai Jual

Kopi memiliki nilai jual yang sangat tinggi karena di seluruh dunia khususnya Indonesia banyak yang mengonsumsi kopi. Mengingat kebutuhan akan biji kopi dan bubuk kopi yang semakin meningkat, maka banyak masyarakat kampung Linggang Melapeh tertarik untuk bertani tanaman kopi. Dengan nilai jual yang tinggi maka pendapatan masyarakat meningkat, dan banyak petani yang menggunakan pendapatannya sebagai modal awal untuk bertani untuk bertani

kopi dengan menambah lahan yang mereka miliki. Di tambah dengan adanya pemberdayaan dan kerja sama dengan pihak WWF melalui penyuluhan dan ilmu pengetahuan tentang pertanian kopi. Petani kopi di kampung Linggang Melapeh semakin memahami bagaimana cara bertani kopi dengan baik.

Harga Kopi di Kampung Linggang Melapeh saat ini tidak menentu tergantung dengan tingkat kadar airnya. Kopi yang memiliki predikat *Excellent* dengan kadar air dengan nilai 8,5 dihagai Rp. 40.000/Kg dalam bentuk *green bean* atau dikenal dengan biji kopi mentah yang belum disangrai dan biasanya berwarna hijau, sedangkan untuk biji kopi yang sudah disangrai berwarna hitam dihagai kisaran Rp.50.000/250 gram dan untuk kopi yang biji kopinya telah disangrai, digiling atau ditumbuk hingga menyerupai serbuk halus dihagai dengan Rp. 50.000/235 gram.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Tata Kelola Pengembangan Potensi Unggulan di kampung Linggang Melapeh

1. Faktor pendukung proses tata kelola pengembangan potensi unggulan di kampung Linggang Melapeh dalam kelompok tani Kola Lestari
 - a) Motivasi
 - b) Sumber Daya Potensi
 - c) Pengalaman dan ilmu pengetahuan
2. Faktor penghambat proses tata kelola pengembangan potensi unggulan di kampung linggang melapeh dalam kelompok tani kola Lestari
 - a) Mindset Lama Petani
 - b) Keterbatasan Akses Bibit Klon Unggul
 - c) Lemahnya Campur Tangan Pemerintah

Keberhasilan Dari Tata Kelola Pengembangan Potensi Unggulan Di Kampung Linggang Melapeh

Pemberdayaan dan pengembangan potensi unggulan masyarakat petani dikatakan berhasil apabila terdapat indikasi perubahanyang terjadi di masyarakat yang diukur berdasarkan sasaran tata Kelola pengembangan potensi dan dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Berikut ini beberapa perubahan hasil pantauan keberhasilan dari tata kelola pengembangan potensi unggulan di Kampung Linggang Melapeh :

1) Pengetahuan Dan Keterampilan Meningkatkan

Para petani mendapatkan edukasi mengenai keterampilan mengolah dan menyajikan kopi. Meskipun petani tidak fokus dalam hal itu, namun sebagai tambahan ilmu juga penting. Dalam hal ilmu pengetahuan dan keterampilan mulai dari teknik budidaya hingga pengolahan, petani kopi melalui kelompok tani Kola Lestari dikatakan berhasil. Petani kopi mengakui bahwa terjadi perubahan yang signifikan dalam hal pengetahuan budidaya dan keterampilan mengarah pada perubahan yang positif. Sehingga untuk kedepannya petani

kopi dapat menghasilkan kopi yang berkualitas dan memiliki daya saing yang kuat.

2) Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Mulanya pendapatan yang diperoleh petani kopi berdasarkan harga jual sesuai pasaran yang ditentukan oleh tengkulak. Salah satu tujuan dibentuknya kelompok tani Kola Lestari adalah untuk menyelamatkan harga kopi karena kopi Linggang merupakan salah satu kopi kualitas baik. Dalam hal ini tata Kelola pengembangan potensi unggulan melalui kopi di kampung Linggang Melapeh yang dilakukan juga berhasil, pendapatan petani kopi meningkat ketika kopi dijual melalui kelompok tani Kola Lestari dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) menghindari penjualan kepada tengkulak yang lain.

3) Solidaritas Petani Semakin Erat

Adanya interaksi antar petani kopi dan rasa kebersamaan menunjukkan suatu solidaritas yang tinggi serta mengindikasikan keberhasilan pemberdayaan masyarakat.

4) Kopi dikenal masyarakat

Latar belakang dibentuknya kelompok tani Kola Lestari salah satunya adalah untuk mengenalkan kopi Linggang kepada masyarakat baik dalam kota maupun luar kota. Hingga saat ini dengan adanya usaha bersama dari semua pihak yang tergabung dalam kelompok, kopi Linggang mulai dikenal masyarakat yaitu ketika kopi dikemas sedemikian rupa dan memiliki merek sendiri yaitu merek kopi Linggang sebagai merek kopi dari petani binaan kelompok tani Kola Lestari dan Kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Dengan adanya pemberdayaan, pengembangan dan budidaya masyarakat ini khususnya para petani kopi dan produktivitas yang dihasilkan menjadi incaran konsumen sehingga memudahkan pemasaran. Selain itu, dengan adanya kelompok petani kopi yang tergabung saat ini menjadi salah satu ikon kebanggaan bahwa Kota Pacitan memiliki komoditas berkualitas yaitu kopi Linggang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka pada bagian ini, penulis akan memaparkan dan menjelaskan kesimpulan yang menunjukkan tata kelola pengembangan potensi unggulan dikampung Linggang Melapeh Kabupaten Kutai Barat, hal tersebut dapat dilihat bersama dengan merujuk pada kesimpulan yaitu peningkatan produksi dalam masyarakat pertanian tidak lepas dari adanya peran kelompok tani didalamnya. Sumber daya manusia merupakan hal penting dalam upaya meningkatkan kualitas sosial dan ekonomi di dalam suatu masyarakat. Keberhasilan pemberdayaan petani kopi melalui kelompok tani Kola Lestari dapat dilihat dari beberapa perubahan ke arah positif. Tanaman kopi petani yang ada di kampung Linggang Melapeh berfokus pada varian *fine* robusta, yang memiliki predikat sebagai robusta terbaik, sehingga bisa diolah menjadi kopi dengan kualitas A buah kopi yang dihasilkan oleh petani di kampung Linggang Melapeh sudah melalui tahap pengujian di laboratorium Puslit Koka Jawa Barat, dan

mendapatkan predikat *Excellent* dengan nilai 8,5. di antaranya pengetahuan dan keterampilan petani meningkat terkait budidaya bahkan hingga pengolahan dan pemasaran kopi, pendapatan masyarakat meningkat dengan menghindari penjualan kepada tengkulak lain, adanya hubungan sosial masyarakat antar petani yang semakin erat, serta eksistensi kopi Linggang di publik yang semakin luas.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai masukan. Adapun saran-saran penulis sebagai berikut :

1. Bagi Anggota Kelompok Tani Kola Lestari
Dilihat dari antusias petani kopi program kerja utama dalam kelompok ini adalah menciptakan dan meningkatkan kemampuan petani kopi untuk menghasilkan kopi berkualitas mulai dari edukasi pemilihan dan pengembangan bibit unggul, penanaman, pemeliharaan dan pemupukan, hingga pemetikan dan penjemuran. Selain itu bagi anggota petani juga dapat meningkatkan partisipasinya terhadap pentingnya pengembangan dan budidaya, sehingga ketika tidak lagi aktif dalam pelatihan atau penyuluhan, para petani tetap berusaha mengembangkan ilmu yang dimiliki sesuai pengalaman dan ilmu yang telah diperoleh sebelumnya.
2. Bagi pemerintah
Peran pemerintah dalam pengembangan kopi sangat perlu ditingkatkan, antara lain melalui penyuluhan dan pendampingan, pendidikan dan pelatihan, serta keterlibatan pemerintah dalam penataan aktivitas dan pola pemasaran kopi yang dihasilkan petani. Keberhasilan tata kelola pengembangan potensi unggulan di kampung Linggang Melapeh diiringi pula oleh kerja sama dari semua pihak untuk mewujudkan keinginan bersama. Campur tangan pemerintah diharapkan dapat menopang dan mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat baik dalam hal kelonggaran kebijakan, bantuan pendanaan, dan atau bahkan penyediaan fasilitas teknologi maupun transportasi. Perhatian pemerintah diharapkan dapat mendorong pula semangat dan motivasi masyarakat untuk lebih maju dan berkembang.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat melakukan penelitian dengan objek yang sama dengan permasalahan yang berbeda demi mengembangkan kawasan perdesaan berbasis komoditi kearifan lokal, pengembangan unggulan yang ada di Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat.

Daftar Pustaka

- Arifin, M., & . A. (2018). Desa Penghasil Kopi Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 3(1), 19–31.
<https://doi.org/10.26905/abdimas.v3i1.2247>
- Noparianda, R. (2019). *Skripsi Analisis Strategi Pemasaran Industri Kopi*.
- NURUL ISLAMI. (2017). *PENGEMBANGAN KAWASAN PERDESAAN BERBASIS*

KOMODITI HORTIKULTURA DI KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN Skripsi. 1–14.

- Regency, B. B., Province, W. J., & Lembang, K. (2015). *Strategi pengembangan usaha tani kopi arabika (kasus pada petani kopi di desa suntenjayakecamatan lembang kabupaten bandung barat, provinsi jawa barat).*
- Rizki., N. (2020). Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Di Desa Muntu Mendong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrakang. *Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhamadiyah Makasar.*
- Sitanggang, J. T. N. (2015). Pengembangan potensi kopi sebagai komoditas unggulan kawasan agropolitan Kabupaten Dairi. *Ekonomi Dan Keuangan.*
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1428302%5C&val=4119%5C&title=PENGEMBANGAN POTENSI KOPI SEBAGAI KOMODITAS UNGGULAN KAWASAN AGROPOLITAN KABUPATEN DAIRI>
- Titisari, P. (2016). Alternatif Tindakan Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi Rakyat Kabupaten Jember. *UNEJ E-Proceeding*, 217–230.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/3655>
- Winartiningsih, W. (2020). *Analisis Strategi Pemberdayaan Petani Kopi melalui Kelompok Guyub Kopi dan Kakao Pacitan (Studi Kasus Petani Kopi Wilayah Kabupaten Pacitan).* <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/10357>